

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tanggal 1 November 1984 merupakan implementasi dari kebijakan yang dipilih Pemerintah Daerah Bali untuk dapat menjangkau masyarakat pedesaan dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan oleh Prof. Ida Bagus Mantra, yang berpedoman pada pendekatan awig-awig desa pakraman.

Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Keberadaan LPD tidak saja berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa tetapi juga sebagai solusi atas keterbatasan dana bagi masyarakat desa yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat sudah merambah hampir semua sendi kehidupan manusia, termasuk juga dalam pengelolaan bisnis. Kemajuan ini akan mempengaruhi kegiatan akuntansi secara lebih efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menggunakan sistem terkomputerisasi dalam melacak dan merekam data

transaksi keuangan. Lembaga keuangan seperti LPD dalam praktiknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk meningkatkan mutu dan pelayanannya dengan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal (Turner dkk, 2017:4). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi sebuah sistem yang sangat berguna bagi suatu perusahaan karena dapat mengumpulkan, menyimpan dan memproses sebuah data akuntansi menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya manusia, peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Wibowo, 2010:9). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik, dapat diukur dari kepuasan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA). Kurang baiknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat

disebabkan karena terdapat beberapa komponen di dalam sistem tidak berjalan dengan optimal yang menyebabkan sistem terhambat, hal ini akan mengakibatkan kegiatan di dalam perusahaan khususnya dalam bidang akuntansi tidak berjalan dengan lancar dan tujuan kegiatan bisnis perusahaan pun sulit dicapai. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan yang merugikan bagi suatu perusahaan, sebaliknya kinerja sistem informasi akuntansi yang kurang baik akan memudahkan beberapa pihak dalam melakukan kecurangan yang merugikan suatu perusahaan.

Seperti kasus tindak pidana korupsi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Desa Adat Ambengan, Kecamatan Abiansemal. Terdakwa Ida Ayu Nyoman Kartini selaku Ketua LPD Desa Adat Ambengan, melakukan tindak pidana korupsi dengan menyalahgunakan dana LPD Desa Adat Ambengan untuk kepentingan pribadi, yang merugikan keuangan negara sebesar Rp. 1,95 miliar. Terdakwa Ida Ayu Nyoman Kartini dijatuhi pidana penjara selama 4 tahun dan 9 bulan dikurangi selama terdakwa berada dalam tahanan (Bali Tribune, 11 Januari 2023).

Kasus tindak pidana korupsi lainnya terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Desa Adat Sangeh, Kecamatan Abiansemal. Kasus korupsi yang terjadi mencapai kerugian Rp.57 Miliar yang bersumber dari tabungan, deposito dan kredit. Korupsi dilakukan oleh I Nyoman Agus Aryandi selaku mantan Ketua LPD Desa Adat Sangeh dan dijatuhi hukuman 8 tahun penjara. (detikbali, 17 Mei 2023).

Terjadinya kasus korupsi tersebut karena penerapan sistem informasi akuntansi yang belum maksimal. Ketidaktepatan dan kekeliruan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa tersebut, memudahkan bagi pihak-pihak terkait untuk melakukan tindak pidana korupsi. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja sistem informasi yaitu dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem.

Keterlibatan pemakai merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi atau keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Fauzi, 2017:110). Dengan terlibatnya pemakai dalam pengembangan sistem, maka pemakai bisa mengetahui lebih rinci mengenai bagaimana mekanisme sistem yang akan dipakai. Dengan begitu akan memudahkan dalam penggunaan sistem, khususnya sistem informasi akuntansi dan sekaligus akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Trisnayanti (2019), Dewi (2020), Agnesia, dkk (2021), Witara & Sumadi (2022), Linda, dkk (2022), Mahoni, dkk (2022), Cahyani, dkk (2023), Safitri, dkk (2023), Wanggur, dkk (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Sementara penelitian dari Haryanto & Dewi (2022), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Putra (2021), Sari (2021), Lestari & Ardi (2021), Sutariani, dkk (2022), Shanti (2022), Anggarawati, dkk (2022), dan Pratiwi, dkk (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan (Robbins & Judge, 2014:57). Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan. Kemampuan teknik personal yang baik akan memudahkan seseorang dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Menurut penelitian Dewi (2020), Sari (2021), Putra (2021), Aristia (2022), Haryanto & Dewi (2022), Linda, dkk (2022), Witara & Sumadi (2022), Anggarawati, dkk (2022), Wulandari, dkk (2022), Indrayani (2022), Cahyani, dkk (2023), dan Wanggur, dkk (2023) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Trisnayanti (2019), Shanti (2022), Pratiwi, dkk (2022), dan Mahoni, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah program pendidikan dan pelatihan pemakai. Program pendidikan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288). Program pendidikan dan pelatihan pemakai berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian Sari (2021), Putra (2021), Witara & Sumadi (2022), Pratiwi, dkk (2022), Indrayani (2022), Cahyani, dkk (2023), dan Natan, dkk (2023) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Trisnayanti (2019), Dewi (2020), Anggarawati, dkk (2022), Sutariani, dkk (2022), Risanti & Sulistiyo (2022), dan Mahoni, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berikutnya terdapat faktor dukungan manajemen puncak yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi (Fauzi, 2017:130). Dukungan manajemen puncak yang baik terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Trisnayanti (2019), Lestari & Ardi (2021), Agnesia, dkk (2021), Indrayanti (2021), Haryanto & Dewi (2022), Aristia (2022), Mahoni, dkk (2022), Indrayani (2022), Safitri, dkk (2023), Cahyani, dkk (2023), dan Wanggur, dkk (2023) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Pebrianti (2021), wulandari, dkk (2022), dan Yulianita, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem merupakan penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap kinerja sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem akuntansi di perusahaan tersebut dengan baik (Mulyadi, 2016:27). Formalisasi pengembangan dapat memperjelas prosedur dari suatu pengembangan sistem yang bermanfaat untuk keseragaman proses aktivitas suatu perusahaan dan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian dari Lestari & Ardi (2021), Haryanto & Dewi (2022), Mahoni, dkk (2022), Safitri, dkk (2023), dan Cahyani, dkk (2023) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Trisnayanti (2019), Putra (2021), Indrayanti (2021),

Sutariani, dkk (2022), dan Wanggur, dkk (2023) yang mengungkapkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan kasus korupsi dan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian menggunakan variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem sebagai variabel independen dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Peneliti mengambil Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal sebagai objek penelitian karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) membutuhkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik untuk menunjang kinerja lembaga dalam bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan terdapatnya beberapa kasus korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal yang terjadi karena masih kurangnya pemahaman pegawai tentang sistem informasi akuntansi yang membuat beberapa pihak bisa melakukan tindak pidana korupsi pada lembaga tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA di LPD Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan bahan evaluasi pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi untuk mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). *Technology acceptance model* memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi.

Technology acceptance model menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan, penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Menurut Gefen (2003:51) *technology acceptance model* merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, dikarenakan model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks

pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi (Jogiyanto, 2007:18).

Technology acceptance model menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) oleh pemakai. *Technology acceptance model* menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pemakai tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem bermanfaat meningkatkan kinerja) dan *ease of use* (pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya) (Davis, 1989:319).

Dalam penelitian ini menggunakan *Technology acceptance model* karena dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, kaitannya dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem. *Technology acceptance model* mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu informasi.

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang mendefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, efektifitas, kinerja tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*) sehingga faktor keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA termasuk dalam konsep *perceived usefulness* karena faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat seorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai keinginan pemakai. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian termasuk dalam konsep yang kedua ini yaitu kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem karena faktor yang disebutkan merupakan tolak ukur bagi seorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan. Dalam faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi.

Faktor formalisasi pengembangan sistem akan memperjelas tingkat kesulitan sistem yang digunakan sehingga akan mempengaruhi keberhasilan penerapan prinsip sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney & Steinbart, 2015:3). Sementara, menurut Mulyadi (2016:2) sistem adalah kumpulan dari unsur-unsur yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari beberapa komponen atau unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015:4). Akuntansi adalah kegiatan mencatat dan mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Fauzi, 2017:78).

Berdasarkan definisi tersebut sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang

dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Diana & Setiawati (2011:5) manfaat serta tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah:

1. Menyelamatkan harta atau aset perusahaan. Harta kekayaan perusahaan meliputi; kas perusahaan, persediaan barang dagang, dan aset tetap perusahaan.
2. Mewujudkan berbagai informasi guna mengambil putusan.
3. Mewujudkan informasi guna pihak eksternal.
4. Mewujudkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan disetiap divisi.
5. Mencadangkan data terdahulu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Mewujudkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Mewujudkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Fauzi (2017:78) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Sedangkan menurut Wibowo (2010:4) kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2012:68). Jadi kinerja sistem informasi yang baik, mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan kemudahan sistem informasi akuntansi. Semakin puas pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang dipakai dan semakin mudah sistem informasi akuntansi itu dipakai maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Menurut Jogiyanto (2007:146) partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (para pengguna dari setiap departemen yang dilibatkan dalam pengembangan sistem). Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong pemakai sistem untuk memberikan kontribusi kepada tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi (Susanto, 2013:257).

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna.

Menurut Marina dkk., (2018:136) partisipasi pemakai yang dimaksudkan adalah perilaku, pernyataan dan aktivitas yang dilakukan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Fauzi, 2017:115).

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Krismiaji (2015:17) kemampuan teknik pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan pengguna didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri (Zain & Badudu, 2001:10). Peran dari kemampuan teknik personal sangat penting dalam menjalankan sistem informasi akuntansi, karena dengan kemampuan teknik personal yang baik maka dalam menjalankan sistem informasi akan semakin baik dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

Pengguna sistem informasi harus mempunyai keahlian mengenai sistem informasi yang digunakan. Kemampuan pengguna sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001:177). Menurut Almilia dan Brilliantien (2007), menyatakan kemampuan teknik personal terdiri atas dua jenis yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan umum.

Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi dan lingkungan sekitarnya. Pemakai sistem informasi akuntansi diharuskan memiliki kemampuan dan *skill* tentang komputer dan sistem informasi yang digunakan agar dapat melancarkan dan meningkatkan kinerja SIA.

2.1.6 Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai

Menurut Sarosa (2009:76) pelatihan dan pendidikan merupakan sebuah program yang diadakan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk pemakai tersebut membuatnya menjadi lebih puas dan akan menggunakan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (Ardana & Lukman, 2016:88). Program pendidikan dan pelatihan sangat penting dalam memajukan kinerja dari suatu perusahaan. Pada kaitannya dengan hal ini yaitu sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga atau perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada karyawan tentang bagaimana suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan guna mencapai tujuan (Sutabri, 2012:93). Dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan dapat menambah pengetahuan pemakai terkait bagaimana dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan begitu dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara efektif.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Sarosa (2009:86), dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi (Susanto, 2013:258).

Jadi berdasarkan definisi tersebut, dukungan manajemen puncak dapat diartikan dengan dukungan dari pihak atas suatu perusahaan terhadap kinerja bawahannya dengan mendukung semua proses yang dapat memajukan kinerja perusahaan. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pimpinan berupa dukungan pada bawahan, misalnya pada pengembangan sistem informasi maka akan memberikan kepuasan terhadap terhadap pengguna informasi tersebut (Ardana & Lukman, 2016:107).

Dukungan manajemen puncak terlibat aktif dalam pengoperasian dan perencanaan sistem informasi akuntansi untuk menunjang kegiatan perusahaan. Dukungan penuh dari manajemen puncak terhadap pengembangan sistem informasi akan memberikan kepuasan bagi pengguna sistem informasi tersebut. Dukungan dari manajemen puncak menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Robbins & Judge (2014:224), formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi mengacu pada suatu tingkat terhadap pekerjaan di dalam organisasi itu dibakukan (Bedeian & Zammuto, 1991:129). Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem merupakan suatu penyusunan tentang pengembangan sistem secara formal dan didokumentasikan secara sistematis. Penyusunan yang didokumentasikan secara sistematis bertujuan untuk mengkomunikasikan semua aspek terkait dengan pengembangan sistem seperti tujuan, komponen dan cara penggunaanya.

Formalisasi pengembangan merupakan susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis, menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis (Hall, 2015:27). Perusahaan menggunakan formalisasi pengembangan sistem yaitu untuk mengawasi bagaimana kinerja sistem

informasi yang dikembangkan, apakah sistem sudah berjalan dengan baik atau belum. Tingkat formalisasi akan tinggi jika anggota organisasi memerlukan suatu pedoman dan aturan dalam pelaksanaan suatu kegiatan organisasi, sebaliknya jika anggota organisasi dapat melaksanakan suatu kegiatan organisasi tanpa memerlukan suatu pedoman maka tingkat formalisasi menjadi rendah.

Dengan adanya formalisasi pengembangan sistem pada suatu perusahaan maka kegiatan pengembangan akan menjadi terstruktur dan memudahkan anggota untuk melaksanakan kegiatannya. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi tak terkecuali dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Jika penerapan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan sudah baik, maka prosedur yang akan digunakan dalam suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adanya penelitian sebelumnya sangat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. Dewi (2020) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program

pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), sedangkan program pendidikan dan pelatihan, dan komunikasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

2. Agnesia, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Kediri”. Variabel Independen penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Kediri.

3. Lestari & Ardi (2021) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi *User*, Dukungan Manajemen Puncak, Kapabilitas Personal Dan Formalisasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Pertani (Persero) Cabang Semarang”. Variabel Independen penelitian ini adalah partisipasi *user*, dukungan manajemen puncak, kapabilitas personal dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi *user* dan kapabilitas personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Putra (2021) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Holiday Inn Resort Bali Benoa”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan, program pendidikan dan pelatihan pemakai. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan

keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5. Haryanto & Dewi (2022) meneliti tentang “Peran Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Anggarawati, dkk (2022) dengan judul penelitian “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansema”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengawas. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sementara keberadaan dewan pengawas berpengaruh negatif terhadap

kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

7. Indrayani (2022) meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel Independen penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
8. Linda, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar”. Variabel Independen penelitian ini adalah teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal, dan kompleksitas tugas. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal dan

kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

9. Safitri, dkk (2023) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Keterlibatan Pengguna, Dukungan Top Manajemen Dan Formalisasi Pengembangan Sistem”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, dukungan *top* manajemen dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, dukungan *top* manajemen dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
10. Cahyani, dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan”. Variabel Independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan

pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada metode pengumpulan data melalui media kuesioner, menggunakan uji statistik regresi linier berganda dan variabel independen seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem, selain itu penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada beberapa variabel yang digunakan, lokasi yang diteliti berbeda, dan tahun penelitian yang dilakukan berbeda. Ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

